

PENGARUH SISTEM *FULL DAY SCHOOL* TERHADAP INTERAKSI SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 1 WATANSOPPENG KABUPATEN SOPPENG

Dwi Putri Juliani

Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar, Makassar.

Email: dwiputjuliani@gmail.com

ABSTRAK

Dwi Putri Juliani. 2019. Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Interaksi Sosial Siswa Di SMP Negeri 1 Watansoppeng Kabupaten Soppeng. Dibimbing oleh Dr. Herman, S.Pd., M.Si dan Dr. Muhammad Zulfadli, SH., M.Hum.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) gambaran pelaksanaan sistem full day school di SMP Negeri 1 Watansoppeng 2) gambaran bagaimana bentuk interaksi sosial siswa di SMP Negeri 1 Watansoppeng 3) pengaruh antara sistem full day school terhadap perilaku interaksi sosial siswa di SMP Negeri 1 Watansoppeng. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Variabel penelitian terdiri dari sistem full day school (Variabel X) dan Interaksi sosial siswa (Variabel Y). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa di SMP Negeri 1 Watansoppeng berjumlah 565 siswa dan ditarik sampel sebanyak 84 siswa. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa 1) Gambaran pelaksanaan sistem full day school di SMP Negeri 1 Watansoppeng Kabupaten Soppeng berada dalam kategori “baik” berdasarkan indikator pembinaan prestasi akademik, pembinaan prestasi non-akademik, peningkatan kualitas mutu dan tenaga pengajar, membeikan teladan dalam melaksanakan school culture, terjalin kerjasama antara sekolah dan masyarakat. 2) Gambaran Interaksi sosial siswa di SMP Negeri 1 Watansoppeng Kabupaten Soppeng berada pada kategori “baik” berdasarkan indikator Imitasi, sugesti, identifikasi, simpati, empati. 3) Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Interaksi Sosial Siswa di SMP Negeri 1 Watansoppeng Kabupaten Soppeng dalam kategori “kuat”.

Kata Kunci: *full day school, interaksi, siswa*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses pelatihan dan pengajaran, terutama diperuntukkan kepada anak-anak dan remaja, baik di sekolah-sekolah maupun di kampus-kampus, dengan tujuan memberikan pengetahuan dan mengembangkan keterampilan-keterampilan.

Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan

sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada BAB II pasal 3 menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban manusia yang

bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Interaksi sosial siswa yang baik akan menciptakan hubungan yang harmonis. Bentuk-bentuk interaksi sosial yang baik dapat dilihat dengan adanya suatu kerjasama, bekerjasama antara siswa dengan siswa lainnya dalam kegiatan sosial lingkungan sekolah juga bekerjasama dalam belajar bersama dalam memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi oleh siswa serta lebih toleran dalam berkomunikasi dengan teman dan guru, saling menghargai dan menghormati. Interaksi sosial yang baik diantara siswa juga dapat menciptakan sikap saling menghargai dan terciptanya suasana yang nyaman dalam belajar serta akan mendorong siswa untuk berprestasi dalam lingkungan sekolah. Sebaliknya interaksi sosial yang tidak baik, ditambah dengan hubungan antar siswa diliputi dengan kurangnya kerjasama diantara siswa. Hal semacam ini akan menghambat kemajuan siswa dalam proses pembelajaran karena kurangnya kerjasama, komunikasi, dan siswa kurang menghargai siswa yang lain sehingga sering menimbulkan suasana belajar yang selalu tegang, sering rebut, timbulnya pertengkaran, dll.

Lingkungan sekolah sangat berperan terhadap perkembangan sosial anak, kurangnya interaksi sosial di lingkungan sekolah akan

menjadi kendala dalam pembentukan karakter siswa dalam bersosial, maka dari itu penanaman nilai sosial siswa di lingkungan sekolah sangat diperlukan agar siswa mampu berinteraksi dengan baik kepada teman maupun gurunya di lingkungan sekolah.

Dari uraian yang telah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan sistem full day school Di SMP Negeri 1 Watansoppeng?
2. Bagaimana bentuk interaksi sosial siswa di SMP Negeri 1 Watansoppeng?
3. Adakah pengaruh antara sistem full day school terhadap perilaku interaksi sosial siswa di SMP Negeri 1 Watansoppeng?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan sistem full day school di SMP Negeri 1 Watansoppeng.
2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk interaksi sosial siswa di SMP Negeri 1 Watansoppeng.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara sistem full day school terhadap perilaku interaksi sosial siswa di SMP Negeri 1 Watansoppeng.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pelaksanaan suatu kegiatan penelitian membutuhkan metode yang sesuai agar penelitian dapat berjalan sesuai harapan. Desain penelitian yang

digunakan adalah komparatif kuantitatif. Sumadi Suryabrata, menyebutkan bahwa:

Penelitian Kuantitatif adalah mencari teori-teori, konsep-konsep dan generalisasi-generalisasi hasil penelitian. Landasan teori ini perlu ditegakkan agar penelitian ini mempunyai dasar yang kokoh, dan bukan sekedar perbuatan coba-coba (trial and error). Adanya landasan teoritis ini merupakan ciri bahwa penelitian itu merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya.

B. Variabel Penelitian dan Desain Penelitian

a. Variabel Penelitian

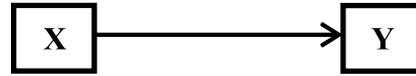
Adapun variabel penelitian ini yaitu Full day school (X) sebagai variabel independent dan Interaksi sosial siswa di SMP Negeri 1 Watansoppeng (Y) sebagai variabel dependent.

b. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif. Penelitian ini merupakan aktivitas yang bertujuan menggambarkan situasi atau fenomena, yang dirancang untuk mendapatkan suatu informasi dalam keadaan sekarang. Penelitian deskriptif juga digunakan terhadap permasalahan berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi. Tujuannya untuk menguji hipotesis dari subjek yang diteliti.

Dalam proses pengambilan data yang dilakukan pada penelitian ini, maka dibuatkan sebuah desain

penelitian sebagai dasar dalam pengambilan dan pengumpulan data. Adapun desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Skema Desain Penelitian

Keterangan :

X = Full day school

Y = Interaksi Sosial

C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

1. Definisi Operasional Variabel

Penelitian yang akan dilakukan meliputi dua variabel. Berikut definisi dan indikator variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Full day school merupakan suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan sehari penuh menerapkan dasar *integrated curriculum* dan *integrated activity* yang berarti hamper seluruh aktivitas anak berada di sekolah, mulai dari belajar, makan, bermain, dan ibadah di kemas dalam dunia pendidikan.

Interaksi sosial ialah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain sebaliknya, jadi terdapat hubungan yang saling timbal balik. Hubungan tersebut dapat antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok.

2. Pengukuran Variabel

Dalam pengukuran variabel penelitian ini, maka digunakan instrument berupa angket yang diajukan kepada responden dengan menggunakan skala likert. Data yang dihimpun adalah data dari jawaban daftar pertanyaan. Menurut Sugiyono, bahwa "skala likert" digunakan untuk

mengukur sikap, pendapat dan persepsi atau ada seseorang sekelompok tentang fenomena sosial.

Skala Likert memiliki dua bentuk pernyataan, yaitu: pernyataan positif dan negatif. Pernyataan positif diberi skor 5, 4, 3, 2, dan 1; sedangkan bentuk pernyataan negatif diberi skor 1, 2, 3, 4 dan 5. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberikan skor.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII, VIII dan IX SMP Negeri 1 Watansoppeng Kabupaten Soppeng yang berjumlah 565 siswa.

2. Sampel

Sanjaya Wina mengatakan bahwa sampel adalah sebagian atau yang mewakili populasi yang diteliti, apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi dan jika subjeknya lebih besar, maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Penulis melakukan penarikan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan sampel proportionate stratified random samplin. Adapun sampel dari populasi siswa SMPN 1 Watansoppeng dari kelas VII sebanyak 188 orang, kelas VIII sebanyak 178 orang dan kelas IX sebanyak 199 orang dengan jumlah keseluruhan (N) = 565. Tingkat presisi yang ditetapkan sebesar 10%. Maka dari jumlah sampel adalah sebanyak 84 orang dengan menggunakan rumus penarikan sampel.

E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

1. Observasi

Dalam penelitian ini, hal dasar

yang dilakukan peneliti adalah observasi. Observasi adalah cara atau alat pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Dengan melakukan observasi, penulis dapat memperoleh data yang diperlukan. Cara ini dilakukan dengan turun langsung pada subjek penelitian yaitu mencari data awal dari pengaruh full day school terhadap interaksi sosial siswa SMP Negeri 1 watansoppeng Kabupaten Soppeng.

2. Kuesioner (Angket),

Angket adalah suatu daftar pertanyaan yang disusun sedemikian rupa sehingga memudahkan responden dalam memberikan gambaran yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Dengan menggunakan angket yang menjadi responden penelitian ini adalah Pengaruh Full Day School Terhadap Interaksi Sosial Siswa di SMP Negeri 1 Watansoppeng Kabupaten Soppeng.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti selain dari observasi dan angket, peneliti juga menggunakan dokumentasi. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau hasil karya dari siswa. Dokumentasi adalah foto/gambar rangkaian kegiatan pada saat melaksanakan penelitian dan foto mengenai profil sekolah. Dokumentasi belajar dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis statistik deskriptif

merupakan teknik analisis data yang bertujuan untuk mendeskripsikan kedua variabel dengan menggunakan analisis rata-rata (mean) serta standar deviasi. Untuk mengetahui rata-rata (mean) digunakan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono:

a. Persentase
 $P = f/N \times 100\%$

dimana:

P: angka persentase

f: frekuensi jawaban responden

N: jumlah responden/sampel

b. Rata-rata (mean)

$M = \frac{\sum x_i}{n}$

n

dimana :

$\sum x_i$ = jumlah tiap data

n = banyaknya data

M = rata-rata

a. Standar deviasi

$SD = \sqrt{\frac{\sum x_i^2}{N}}$

Dimana:

SD : Standar Deviasi

X: Nilai Harga

N: Jumlah data

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui kenormalan data tentang pendapatan masyarakat multikultural dan gaya hidup. Uji normalitas yang digunakan adalah rumus Chi Kuadrat yang di kemukakan oleh Sugiyono dengan rumus:

$(f_o - f_h)^2$

$X^2 = \frac{\sum (f_o - f_h)^2}{f_h}$

Fh

Di mana :

X² = Chi Kuadrat

F_o = frekuensi yang diobservasi

F_h = frekuensi yang diharapkan

Kriteria pengujian ini dilakukan dengan membandingkan harga Chi Kuadrat hitung dengan Chi Kuadrat Tabel. Bila harga Chi Kuadrat hitung lebih kecil atau sama dengan harga Chi Kuadrat tabel ($X_h^2 \leq X_t^2$), maka

distribusi dinyatakan normal, dan apabila lebih besar (>) dinyatakan tidak normal.

b. Analisis Regresi Linear Sederhana
Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh pendapatan masyarakat multikultural terhadap gaya hidup dilingkungan sosial. Adapun rumus analisis regresi sederhana yang dikemukakan Sugiyono, yaitu:

$$Y' = a + b X$$

Di mana:

Y' = nilai yang diprediksi

a = konstanta atau bila X = 0

b = koefisien regresi

X = nilai variabel independen

Untuk keperluan regresi linear sederhana digunakan Uji-F melalui tabel Anava. Hipotesis yang diterima adalah:

H_o : $\alpha : \beta = 0$, melawan

H₁ : $\alpha \neq 0$ atau $\beta \neq 0$

Kriteria pengujian adalah bilamana Fhitung lebih besar dari Ftabel pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka H_o ditolak atau H_i diterima yang menyatakan bahwa pengaruh sistem full day school terhadap interaksi sosial siswa di SMP Negeri 1 Watansoppeng, maka perlu pengujian lanjutan, begitupula sebaliknya apabila Fhitung lebih kecil dari Ftabel pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka H_o diterima atau H_i ditolak yang menyatakan bahwa pengaruh sistem full day school terhadap interaksi social siswa di SMP Negeri 1 Watansoppeng.

c. Analisis Korelasi Product Moment

Digunakan mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y, rumus korelasi yang digunakan:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{(\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}})}$$

Dimana :

r_{xy} : koefisien korelasi
 x : nilai variabel X
 y : nilai variabel Y

A. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Gambaran Sistem *Full Day*

School di SMP Negeri 1

Watansoppeng

Full day school merupakan sebuah model pendidikan alternatif, dimana peserta didik sehari penuh berada di sekolah untuk melakukan proses pembelajaran dan proses beribadah. *Full day school* merupakan suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan sehari penuh menerapkan dasar *integrated curriculum and integrated activity* yang berarti hampir seluruh aktivitas anak berada di sekolah, mulai dari belajar, makan, bermain, dan ibadah di kemas dalam dunia pendidikan. Full day menekankan pada komponen-komponen yang disusun dengan teratur dan baik untuk menunjang proses pendewasaan manusia (siswa) melalui upaya pengajaran dan pelatihan dengan waktu di sekolah yang lebih panjang atau lama dibandingkan dengan sekolah-sekolah pada umumnya berdasarkan konsep *integrated curriculum* dan *integrated activity*.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data bahwa Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Interaksi Sosial Siswa di SMP Negeri 1 Watansoppeng tergolong "Baik", ditinjau dari indikator sebagai berikut:

a. Adanya Pembinaan Prestasi Akademik

Pembinaan prestasi akademik siswa harus selalu ditingkatkan dengan memberikan jadwal remedial secara kolektif atau secara individu. Adapun yang menyebabkan seringkali terjadi

remedial yaitu kesulitan belajar siswa. Guru di haruskan mampu mendorong siswa yang mengalami kesulitan belajar agar mengemukakan materi apa yang kurang dipahami. Sehingga siswa tersebut bisa lebih memahami materi tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pembinaan prestasi akademik siswa di SMP Negeri 1 Watansoppeng tergolong kategori sangat baik. Jelas bahwa ketika siswa yang mengalami kesulitan belajar mampu diarahkan oleh guru untuk mengemukakan materi apa yang kurang dimengerti. Terbukti berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan penulis dilapangan.

b. Pembinaan Prestasi Non-Akademik

Pembinaan prestasi non-akademik sangat diperlukan untuk memperoleh minat dan bakat siswa, dimana guru selalu membimbing siswanya untuk menunjukkan potensi yang dimiliki siswa tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian Pembinaan prestasi non-akademik siswa di SMP Negeri 1 Watansoppeng adalah baik dikarenakan siswa mampu membagi waktunya antara belajar dan berorganisasi.

c. Peningkatan mutu dan kualitas tenaga pengajar

Peningkatan mutu dan kualitas pengajar, seperti sarana dan prasarana

Terkait dengan kelas, laboratorium, maupun proses pembelajaran. Dimana proses pembelajaran yang menyenangkan dan penuh kreativitas akan membantu adanya peningkatan mutu dan kualitas tenaga pengajar.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peningkatan mutu dan kualitas tenaga pengajar sekolah di

SMP Negeri 1 Watansoppeng termasuk dalam kategori sangat baik. Dimana siswa rata-rata lebih senang belajar dilab karena belajar teori sambil praktek. Terbukti berdasarkan hasil penelitian yang di dapatkan penulis di lapangan

d. Memberikan teladan dalam melaksanakan school culture

School culture adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian siswa. Dengan adanya pemberian teladan dalam melaksanakan school culture siswa mampu memiliki karakter yang tangguh dalam menjalankan keyakinan agamanya. Berdasarkan hasil penelitian bahwa memberikan teladan dalam melaksanakan school culture kepada siswa di SMP Negeri 1 Watansoppeng termasuk dalam kategori sangat baik . dimana siswa selalu didorong untuk mengamalkan 3S (Senyum, Sapa, Salam). Terbukti dari hasil penelitian penulis di lapangan.

e. Menjalin Kerja Sama antara Sekolah dan Masyarakat

Hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan jalinan interaksi yang diupayakan oleh sekolah agar dapat diterima di tengah-tengah masyarakat untuk mendapatkan aspirasi, simpati dari masyarakat, serta mengupayakan terjadinya kerjasama yang baik antar sekolah dengan masyarakat untuk kebaikan bersama, atau secara khusus bagi sekolah penjalinan hubungan tersebut adalah untuk mensukseskan program-program sekolah yang bersangkutan sehingga sekolah tersebut bisa tetap eksis.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai menjalin Kerja sama antara masyarakat dan sekolah di SMP Negeri 1 Watansoppeng termasuk dalam kategori sangat

baik. Dimana siswa tertarik bersekolah di SMPN 1 Watansoppeng karena mendapatkan informasi dari masyarakat bahwa SMPN 1 Watansoppeng memiliki mutu sekolah yang tinggi. Terbukti berdasarkan hasil penelitian yang di dapatkan penulis di lapangan

2. Gambaran Interaksi Sosial Siswa di SMP Negeri 1 Watansoppeng

Interaksi Sosial ialah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang atau sebaliknya. interaksi sosial yaitu adanya hubungan antara dua individu atau lebih, dapat mempengaruhi, mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan diri individu sehingga dapat dinyatakan bahwa interaksi sosial adalah adanya hubungan antar individu yang satu dengan yang lain sehingga dapat terjadi hubungan yang saling timbal balik. Hal ini sudah dituangkan dalam butir pernyataan koesioner (angket) penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data bahwa Interaksi Sosial Siswa di SMP Negeri 1 Watansoppeng tergolong “cukup baik”, ditinjau dari indikator sebagai berikut:

a. Imitasi

Imitasi adalah tindakan meniru orang lain. Imitasi atau perbuatan meniru bisa dilakukan dalam bermacam-macam bentuk, misalnya gaya pakaian, gaya bicara, tingkah laku, adat dan kebiasaan.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan sikap imitasi siswa atau gaya meniru orang lain tergolong sangat baik di SMP Negeri 1 Watansoppeng. Dimana siswa mampu mengendalikan dirinya untuk memilih mengikuti dalam hal positif seperti ketika ada teman yang mengerjakan tugas, dia mendekat agar bisa bekerja

sama-sama. Terbukti dari hasil penelitian penulis dilapangan juga menemukan dimana siswa SMPN 1 Watansoppeng tidak memaksakan keadaan untuk mengikuti gaya teman yang memakai fashion yang mewah.

b. Sugesti

Sugesti yang kita kenal sebagai tindakan mempengaruhi orang lain. Sugesti merupakan pandangan atau sikap seseorang yang kemudian diterima dan juga diikuti oleh orang lain. Sugesti ini biasanya dibawa oleh pihak-pihak yang memiliki pengaruh terhadap orang lain, yang berwibawa dan dihormati, misalnya Kepala Sekolah, Guru.

. Berdasarkan hasil penelitian bahwa tindakan mempengaruhi orang lain tergolong baik di SMPN 1 Watansoppeng. Dimana siswa tidak mudah dipengaruhi oleh temannya. Terbukti dari hasil penelitian penulis dilapangan dimana siswa tidak mampu di pengaruhi oleh temannya untuk tidak mempelajari kembali bahan pelajaran saat ujian sekolah.

c. Identifikasi

Identifikasi adalah proses meniru pihak lain, seperti imitasi. Perbedaan identifikasi dengan imitasi adalah bahwa identifikasi ini lebih mendalam daripada imitasi. Identifikasi adalah peniruan hingga pada tingkah laku dan juga cara berfikir seseorang agar sama persis dengan idolanya.

Dalam proses identifikasi ini maka turut membentuk kepribadian seseorang. Identifikasi bisa terjadi karena disengaja maupun tanpa sengaja. Seseorang seolah-olah menjadi pihak lain atau sama identik dengan idolanya. Meskipun terkesan meniru dan tidak memiliki cara berfikir sendiri, namun proses identifikasi ini pada akhirnya bisa membantu membentuk kepribadian seseorang, tentunya berlangsung tidak cepat dan melalui beberapa tahapan

terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan di lokasi penelitian mengenai Identifikasi siswa di SMP Negeri 1 Watansoppeng tergolong cukup baik. Terbukti dari hasil penelitian bahwa Siswa SMPN 1 Watansoppeng berada pada kategori cukup baik dalam mengikuti tingkah laku siswa yang patuh di depan guru.

d. Simpati

Simpati merupakan sikap tertarik pada pihak lain. Proses simpati ini dapat berkembang apabila ada sikap saling pengertian diantara pihak-pihak yang bersangkutan. Simpati ini disampaikan pada saat-saat tertentu, bisa ketika suasana gembira bisa juga ketika suasana sedih. Sebagai contoh ketika seseorang sedang terkena musibah maka perasaan simpati bisa berubah menjadi rasa sayang. Simpati ini juga bisa menimbulkan ketertarikan kepada pihak lain yang nantinya bisa menimbulkan ikatan yang lebih kuat dan hubungan baru yang lebih kuat juga.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sikap tertarik siswa SMP Negeri 1 Watansoppeng pada pihak lain tergolong sangat baik. Dimana terbukti dari hasil penelitian dilapangan, siswa selalu membantu teman ketika ada yang kesusahan.

e. Empati

Empati merupakan faktor yang begitu mendalam. Empati adalah perasaan yang menempatkan diri kita seolah-olah berada di posisi seseorang atau kelompok tertentu yang sedang mengalami suatu perasaan tertentu. Pengertian dari empati merupakan keadaan mental yang membuat seseorang merasa atau mengidentifikasikan dirinya dalam suatu keadaan perasaan ataupun pikiran yang sama persis dengan orang atau kelompok lain.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa

sikap menempatkan diri kita seolah berada diposisi orang lain tergolong sangat baik. Dimana siswa mampu menghibur temannya ketika bersedih.

3. Pengaruh Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Interaksi Sosial Siswa di SMP Negeri 1 Watansoppeng

Berdasarkan hasil penelitian dan olahan data menggunakan SPSS 21 dengan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan yang dibuktikan dengan penelitian dan di dapatkan hasil korelasi sebesar 0,672 yang berada pada kategori “kuat”. Dengan demikian H0 ditolak dan H1 diterima yaitu terdapat pengaruh Sistem Full Day School terhadap Interaksi Sosial Siswa di SMP Negeri 1 Watansoppeng.

Pelaksanaan full day school di SMP Negeri 1 Watansoppeng berlansung baik, diantara susunan kegiatan belajar mengajar di mulai pukul 06:45 sebelum melakukan kegiatan belajar siswa di minta oleh guru untuk melaksanakan sholat duha' secara bersamaan di Mushola yang di Pimpin oleh kepala Sekolah, setelah itu di lanjutkan dengan kegiatan pembelajaran, seperti meningkatkan prestasi akademik siswa, dan menanamkan teladan dalam melaksanakan school culture sampai dengan pukul 12;00, kemudian istirahat dan shalat dzuhur sampai pukul 13;00 siswa masuk kelas di lanjutkan kegiatan belajar kembali sampai pukul 14.20 kemudian kegiatan belajar mengajar di akhiri dan di lanjutkan lagi dengan kegiatan ekstrakurikuler sampai pukul 15;00.

Dari kegiatan tersebut, bahwa dari beberapa kegiatan yang dilakukan mulai pukul 06;45 sampai 15;00 berjalan dengan baik, aman tertib dan

menyenangkan, diciptakan suasana belajar yang kondusif dan peningkatan prestasi akademik siswa, agar siswa tidak bosan di sekolah.

Interaksi sosial di lingkungan sekolah merupakan suatu interaksi atau hubungan timbal balik dan saling mempengaruhi antar individu dengan kelompok dan kelompok dengan individu, tanpa ada interaksi sosial maka tidak mungkin ada kehidupan bersama dilingkungan sekolah. Seperti yang di terapkan oleh siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar proses tersebut banyak terbentuknya, ada yang melakukan proses pembelajaran dalam kelas maupun luar kelas atau kegiatan belajar di lapangan.

Adanya kegiatan sekolah yang berjalan di SMP Negeri 1 Watansoppeng dari pagi pukul 06;45 Sampai sore pukul 15:00 menjadikan siswa lebih lama menghabiskan waktunya di dalam lingkungan sekolah, sehingga siswa lebih banyak melakukan interaksi sosial di lingkungan sekolah. Beberapa interaksi siswa di SMP Negeri 1 Watansoppeng tersebut seperti permasalahan di lingkungan sekolah. Interaksi antara individu dan individu, antara lain terlihat Amirul sedang mengalami kesulitan dan tidak tahu harus berbuat apa. Amirul pun meminta pendapat kepada teman-temannya untuk menyelesaikan masalah yang sedang di alaminya, karena menurut Amirul bahwa pendapat teman-temannya dapat membantu menyelesaikan masalahnya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi sistem full day school maka ada kecenderungan semakin tinggi pula interaksi sosial yang didapatkan siswa, begitu pula sebaliknya semakin rendah sistem full day school maka ada kecenderungan semakin rendah pula interaksi sosial

yang didapatkan siswa. Hal tersebut nyata adanya dilapangan dalam pelaksanaan sistem full day school seperti pembinaan prestasi akademik, peningkatan kualitas mutu dan tenaga pengajar, dan memberikan teladan dalam melaksanakan school culture. Dibuktikan dengan adanya pengaruh yang kuat Sistem Full Day School terhadap interaksi sosial siswa di SMP Negeri 1 Watansoppeng yang di ekspresikan dalam 5 faktor yaitu, Imitasi, Sugesti, Identifikasi, Simpati, dan Empati.

Kesimpulan

1. Gambaran Full Day School Terhadap Interaksi Sosial Siswa di SMP Negeri 1 Watansoppeng berada pada kategori baik pada semua indikator. Dilihat dalam pelaksanaannya seperti Pembinaan Prestasi Akademik ketika ada siswa yang mengalami kesulitan belajar guru mampu mendorong siswa tersebut untuk menanyakan apa yang kurang dipahaminya sehingga siswa tersebut tidak lagi mengalami kesulitan. Pembinaan prestasi non akademik yang dimaksud adalah rata-rata siswa sudah mampu membagi waktunya antara belajar dan berorganisasi, dimana siswa juga bersemangat dalam memngembangkan bakatnya.. Peningkatan mutu dan kualitas tenaga pengajar seperti siswa rata-rata lebih senang belajar dilab dibandingkan kelas karena belajar teori sambil praktek, serta sarana dan prasana disekolah sudah sangat mendukung kegiatan belajar siswa. Memberikan teladan dalam melaksanakan school culture dimana para siswa diajarkan untuk mengamalkan 3S yaitu Senyum, Sapa, Salam dimana siswa mampu memiliki

karakter yang tangguh dalam menjalankan keyakinannya. Terjalin kerjasama yang baik antara Sekolah dan Masyarakat yang tergolong sangat baik sering diadakan penggalangan dana untuk membantu ketika ada masyarakat di sekitar sekolah yang mengalami musibah.

2. Gambaran Interaksi Sosial Siswa di SMP Negeri 1 Watansoppeng berada pada kategori baik pada semua indikator. Dilihat dalam pelaksanaannya seperti indikator imitasi dimana dimana siswa di SMP Negeri 1 Watansoppeng tidak memaksakan keadaan seperti megikuti gaya fashion teman yang mewah. Sugesti yang dimaksud adalah siswa tidak mudah dipengaruhi oleh temannya. Identifikasi dalam hal ini adalah mengikuti apa yang dimiliki teman sebangku seperti tas. Simpati yang dimaksud adalah ketika ada guru yang mampu memotivasi murid-muridnya. Dan sikap empati dimana siswa mampu menghibur temannya ketika sedang bersedih tergolong sangat baik.
3. Terdapat Pengaruh positif dan signifikan antara Sistem Full Day School Terhadap Interaksi Sosial Siswa di SMP Negeri 1 Watansoppeng. Apabila Sistem Full Day School naik 1. Hal ini berarti bahwa kenaikan 1 X dapat memberikan kontribusi terhadap Interaksi Sosial Siswa .

Implikasi

Implikasi dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai “Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Interaksi Sosial Siswa di SMP Negeri 1 Watansoppeng” adalah sebagai referensi, perluasan wawasan, dan ilmu pengetahuan sistem full day school terhadap interaksi sosial siswa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu:

1. Sebaiknya kepada siswa yang tergolong memiliki prestasi diluar akademik dalam hal seperti bakat agar lebih mengasah potensinya dan mampu mengatur waktu antara belajar dan berorganisasi.
2. Sebaiknya siswa yang memiliki sifat Identifikasi agar lebih percaya diri dan tidak mengikuti orang lain secara mendalam seperti tingkah laku,dll.
3. Melihat bahwa adanya pengaruh sistem full day school terhadap interaksi sosial siswa maka seharusnya pemerintah mempunyai kebijakan khusus dan pembekalan keterampilan guru melalui pelatihan-pelatihan yang serempak dilakukan secara bersama-sama.

REFERENSI

- Ahmad, Abu. 1999. Psikologi Sosial. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasbullah. 2015. Kebijakan Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Karwono. 2017. Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar. Depok: Rajawali Pers.
- Ma'mur, Jamala. 2017. Full Day School Konsep Manajemen & Quality Control. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Nursa'ban, Muh. 2008. Mari Belajar IPS. Jakarta: JP BOOKS.
- Saidah, 2016. Pengantar Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Septiana, Rgella. Pengelolaan Pembelajaran Program Fullday School di SD Budi Mulia Dua Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta.

- Suryawati, juju.. 2001 Sosiologi SMA KELAS X. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Cetakan ke-23 . Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya Wina. 2013. Penelitian Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI No 20 Tahun 2003 Bagian Penjelasan Tentang Pendidikan. 2003. Jakarta: Kemendikbud.
- Walgito, Bimo. 2003. Psikologi Sosial (Suatu Pengantar). Yogyakarta: Andi.